

ADAB BULAN MADU DALAM ISLAM



SKRIPSI



Oleh :

M. ILYAS

NPM : 1777/0790/FH/04

**FAKULTAS HUKUM
UNIVERSITAS GUNUNG RINJANI SELONG
TAHUN 2008**

ADAB BULAN MADU DALAM ISLAM



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Dari Syarat-Syarat Guna
Memperoleh Gelar S-I Sarjana Hukum

Oleh :

M. ILYAS

NPM : 1777/0790/FH/04

Pembimbing I

ABDUL MUHID,SH,MH
NIDN : 0831126914

Pembimbing II

TAMRIN,SH
NIDN : 0801076601

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Pertumbuhan dan Perkembangan serta kematangan Seksual Manusia.
 - a. Manusia itu terdiri dari unsure jasmani (fisik) dan unsur rohani (psychis) kemudian manusia digerakkan oleh run dan yang merupakan kebutuhan utama yang kebutuhan makan minum dan kebutuhan seks untuk mengembangkan keturunan.
 - b. Tahap-tahap perkembangan seksual manusia ada lima :
 1. Tahap oral, yaitu sejak bayi lahir sampai 1 tahun.
 2. Tahap anal, yaitu sejak bayi berumur 1,5 – 2 tahun.
 3. Tahap phallick, yaitu sejak anak berusia 3,5 – 6 tahun.
 4. Tahap latent, yaitu sejak anak berumur 6 – 12 tahun.
 5. Tahap genital, yaitu bagi laki-laki sejak anak berusia 15 – 16 tahun, sedangkan bagi wanita mulai umur 11 – 12 tahun.
 - c. Kematangan seksual yaitu batas usia ketika seorang remaja sudah mampu melakukan fungsi reproduksinya, sedangkan, masa puber yaitu fase yang menunjukkan hirarki kematangan fisik, mental, psikis, dan sosial.
 - d. Masa perkembangan (takwin) ialah salah satu fase masa puber.
 - e. Menurut pandangan Islam, seks itu titi dan manusiawi dan untuk memuaskan hasrat seksual itu harus dengan perkawinan sebagaimana yang

tela disyariatkan oleh Allah dan Allah tidak menghendaki manusia membunuh hasrat seksual dan hidup berpandang kawin atau membujang.

1. Hikmah Perkawinan Yaitu :

1. Perkawinan merupakan jalan terbaik untuk menyalurkan hasrat seksual, jika tidak terpenuhi akan mengalami keresahan dan kebingungan bahkan terjerumus dalam kejahatan.
2. Perkawinan merupakan jalan terbaik untuk membuat anak mulia, memperbanyak keturunan, melestarikan kehidupan dan memelihara nasab.
3. Dapat menumbuhkan naluri kebapaan dan keibuan.
4. Suami isteri dapat merasakan tanggung jawab.
5. Antara suami isteri ada yang mengeuru rumah tangga dan mencari nafkah.
6. Dapat membuahkan tali kekeluargaan, memperteguh kelangsungan cinta, dan memper kokoh hubungan sosial masyarakat.

2. Waktu Berbulan Madu dan Hal-hal yang Bertalian Dengannya.

- a. Bagi suami isteri di anjurkan bersetubuh pada malam hari dan resepsi pernikahan di waktu duha kita si sunatkan menyelenggarakannya pada bulan syawal.
- b. Menurut Ali Bin Abu Thalib, bahwa hari-hari yang tidak dapat untuk melakukan suatu aktivitas baik mengenai masalh persetubuhan adalah :
 1. Hari Rabu yang jatuh pada minggu terakhir tiap bulan.

2. Hari ketiga, awal tiap bulan.
3. Hari kelima, awal tiap bulan.
4. Hari ketiga belas pada setiap bulan.
5. Hari keenam batas pada setiap bulan.
6. Hari kedua puluh pada setiap bulan.
7. Hari kedua puluh empat pada setiap bulan.
8. Hari kedua puluh lima pada setiap bulan.

Adapun menurut Imam Malik : “Jangan yakin bahwa hari-hari itu bisa menimbulkan bahaya, sebab kadang-kadang taqdir Allah itu bertepatan terjadinya pada hari tersebut.

- c. Saat yang tepat untuk bersetubuh adalah pada awal bulan, karena lebih utama dan jika nanti di karuniai anak akan diberikan anak secara cerdas karena bertepatan dengan menanjaknya bulan. Juga disunnatkan pada hari jum'at, karena pada hari jum'at Nabi Adam, Nabi Yusuf, Nabi Musa, Nabi Syua'ib Nabi selaiman as menikah dengan istri-istri beliau, begitu juga Nabi Muhammad saw menikah dengan Sayyidah Kahdijah dan sayyidah A'isyah pada hari juma'at.
- d. Bila suami memasuki kamar pengantin hendaknya mengucapkan salam, setela itu duduk berdampingan lalu meletakkan tangannya pada ubun-ubun istrinya berdo'a, kemudian sholat dua dua rakaat secara berjamaah.

- e. Berbincang-bincang, bersandu gurau, dan bercumbu rayu dengan istri dan lebih membangkitkan daya rangsang masing-masing sebelum melakukan hubungan seksual.
 - f. Membaca do'a ketika mulai bersenggama, begitu pula ketika akan keluar mani. Dan apabila hendak mengulagi untuk menggauli isterinya hendaknya membasuh zakarnya dan berwudu, karena dengan demikian bisa membangkitkan semangat baru.
3. Pandangan dan sikap Islam Mengenai Variasi dan Posisi Dalam Berhubungan Intim.
- a. Variasi dan posisi dalam senggama bertujuan untuk mengharmoniskan ikatan perkawinan, menghilangkan tasa jenuh si dalam melakukan hubungan seksual, menanggukhan ejakulasi serta mempercepat organisme pada posisi tertentu.
 - b. Kamasutra menyebutkan ada 66 posisi dalam hubungan seksual, tetapi yang lazim yang dilakukan ada 5 posisi, yaitu :
 - 1. Isteri tentang suami di atasnya. •

Posisi ini sangat baik dilakukan untuk penembusan selaput dara dan dengan posisi ini juga akan cepat dan mudah untuk terjadinya pembuahan.
 - 2. Suami berbaring terlentang, isteri di atasnya.

Posisi ini juga mengakibatkan peredaran darah macet, dapat menyebabkan impotensi, bila menghilangkan superioritas pada

laki-laki, dan bisa berkurangnya seksual drive. Namun posisi ini bisa dijadikan selingan.

3. Duduk berhadap-hadapan.
4. Knee-chest
5. Posisi berdiri.

c. Menurut love dan robinson, ada tiga atau empat gaya untuk menghilangkan, suasana monoton dan cenderung membosankan, yaitu :

1. Gaya cepat, cocok untuk salah seorang yang bergairah.
2. Memerlukan waktu 15 – 30 menit, untuk membetikan kesempatan kedua pasangan untuk mencapai orgasme.
3. Dilakukan lebih santai, sekitar 45 – 1 jam, bila hubungan sangat jarang karena sibuk.
4. Gaya bertualang, dimana segala ide yang tidak bisa dilakukan berudaha untuk di coba.

d. Antara suami dan isteri ada jhak masing-masing, yakni mengurus rumah tangga, mencari nafkah dan memelihara dan mendidik anak.

4. Perilaku Terlarang Saat Bersetubuh.

- a. Larangan ngorol saat bersetubuh agat aktivitas suami lebih terpusat pada rangsangan.
- b. Larangan membayangkan wanita lain, karena mempengaruhi akal dan kepribadian anak yang akan di lahirkan.

- c. Makruh bersetubuh bagi suami yang mimpi basah sebelum mandi besar.
- d. Larangan bersetubuh saat perut penuh makan karena akan membahayakan kesehatan keduanya.
- e. Larangan bersetubuh dengan menghadap atau membelakangi kiblat karena faktor spritualnya. Selama seorang muslim mengormati ka'bah sebahai lambang peribadatannya ia harus mengubah arah saar bersetubuh, tapi saat bercumbu tayu diperbolehkan menghadap atau membelakanginya.
- f. 'Azl hukumnya makruh dan boleh dilakukan dengan izin isteri. 'Azl bisa menghilangkan kenikmatan bersetubuh dan mencegah keturunan yang merupakan hak bagi seorang wanita.

B. Saran – saran

1. Bagi para pembaca yang mengkaji lebih dala masalah etika berbulan madu, hendaklah menelaah berbagai macam buku yang ada relevansinya dengan masalah tersebut terutama buku-buku yang dibungkus dengan ideology agama.
2. Bagi para generasi penerus perjuangan Agama, Bangsa, dan Negara, hendaklah lebih selektif dalam menvari teman bergaul agar tidak terjebak atau terpengaru dengan perbuatan orang-orang yang tidak sesuai dengan syariat agama. Bergaullah dengan di landasi dengan norma-norma agama serta perbanyaklah ibadah guna mendekatkan diri kepada Tuhan Yang Maha Esa.